

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MENUJU ERA REVOLUSI 4.0

**Robiatul Adawiyah
SMA Negeri 1 Ceper
Jl. Kajen Ceper, Ceper
E-mail: adawiyahrobiatul598@gmail.com**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendiskripsikan implementasi pendidikan karakter menuju era revolusi 4.0 di sekolah SMAN 1 Ceper, Klaten, Jawa Tengah. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, guru yang mengajar di kelas XI IPS, wali murid, dan komite sekolah. Pemilihan subjek penelitian ini menggunakan purposif yaitu dipilih dengan pertimbangan tertentu. Teknik pengumpulan data dengan wawancara dan melakukan observasi partisipatif di kelas XI IPS disertai dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan analisis interaktif Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter menuju era revolusi 4.0 yang dilaksanakan di SMAN 1 Ceper meliputi kegiatan dalam pembelajaran, tersedianya slogan-slogan yang dipajang di tempat-tempat tertentu, aturan-aturan tata berpakaian, jadwal piket, buku jadwal kedatangan siswa, program "Jumat Infaq" dan hubungan kekeluargaan dan gotong royong yang baik dan kondusif. Implementasi pendidikan karakter menuju era revolusi 4.0 di SMAN 1 Ceper, Klaten juga dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler, yakni kegiatan pramuka. Nilai-nilai karakter implementasi pendidikan karakter menuju era revolusi 4.0 di SMAN 1 Ceper, Klaten meliputi nilai religius, kedisiplinan, nasionalisme dan kebangsaan, tanggung jawab, kekeluargaan, gotong royong, kemandirian, rasa ingin tahu dan kritis.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Era revolusi industri 4.0

CHARACTER EDUCATION IMPLEMENTATION TOWARDS THE REVOLUTION ERA 4.0

Abstract

This study aims to describe the implementation of character education towards the 4.0 revolution era in SMAN 1 Ceper High School, Klaten, Central Java. This research is a descriptive study using a qualitative approach. The subjects of this study consisted of the principal, teachers who taught in class XI IPS, student guardians, and school committees. The selection of the subject of this research uses purposive that is chosen with certain considerations. Data analysis techniques used Miles and Huberman interactive analysis, namely data reduction, data display and conclusion drawing. The results showed that the implementation of character education towards the 4.0 revolution era which was carried out at SMAN 1 Ceper included activities in learning, the availability of slogans displayed in certain places, dress code, schedule of picket, schedule for student arrival, program "Friday Infaq" and family relations and mutual cooperation are good and conducive. The implementation of character education towards the revolution era 4.0 at SMAN 1 Ceper was also carried out in extracurricular activities, namely scouting activities. The character values of the implementation of character education towards the revolution era 4.0 at SMAN 1 Ceper, Klaten include religious values, discipline, nationalism and nationality, responsibility, kinship, mutual cooperation, independence, curiosity, and critical.

Keywords: Character Education, Era of the industrial revolution 4.0

PENDAHULUAN

Karakter dan pendidikan karakter memiliki makna dan arti berbeda. Karakter lebih dimaknai sebagai substansi atau content, sedangkan pendidikan karakter lebih menekankan pada proses. Pendidikan karakter secara sederhana dapat dimaknai sebagai pendidikan yang menjadikan karakter sebagai bagian yang mewarnai proses pendidikan. Karakter itu sendiri adalah nilai-nilai yang melandasi perilaku manusia berdasarkan norma agama, kebudayaan, hukum/konstitusi, adat istiadat, dan estetika (Kemendiknas, 2010). Pendidikan karakter adalah upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil, dengan demikian Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai perilaku (karakter) kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil (Kemendiknas, 2010).

Pendidikan karakter sangat penting bagi peserta didik di era revolusi industri 4.0. Dalam era Revolusi Industri 4.0, muncul teknologi-teknologi baru yang mengakibatkan perubahan luar biasa pada semua elemen. Tak terkecuali dengan dunia pendidikan, dimana para pendidik dituntut mampu menyesuaikan diri terhadap era revolusi tersebut dan mampu membaca analisis dan menggunakan informasi di dunia digital.

Era revolusi industri 4.0 ini sangat berbeda dengan era sebelumnya, karena di era 4.0 ini sangat bergantung dengan internet. Semua proses kehidupan berkaitan dengan internet. Bahkan dunia pendidikan pun bergantung dengan internet. Era revolusi industri 4.0 ini diharapkan dapat menyejahterakan manusia bukan merobatkan manusia. Dengan demikian, kurikulum berbasis revolusi industri 4.0 bertujuan untuk menyiapkan generasi yang akan menyejahterakan kehidupan manusia berbasis teknologi. Posisi pendidikan karakter di era revolusi industri 4.0 ini sangat penting karena manusia diharapkan untuk mempunyai karakter yang bijak dalam menggunakan teknologi dengan baik.

Nilai-nilai karakter yang bisa dilaksanakan meliputi nilai religius, kedisiplinan, nasionalisme dan kebangsaan, tanggung jawab, kekeluargaan, gotong royong dan kemandirian. Implementasi pendidikan karakter bisa menggunakan strategi dan pendekatan; pengintegrasian nilai dan etika pada mata pelajaran, internalisasi nilai positif yang ditanamkan oleh semua warga sekolah (warga sekolah, guru, dan orang tua), pembiasaan dan latihan, pemberian contoh dan teladan, penciptaan suasana berkarakter di sekolah dan kebudayaan.

Langkah-langkah yang bisa ditempuh untuk pendidikan karakter yaitu; a. merancang dan merumuskan karakter yang ingin dibelajarkan pada siswa, b. menyiapkan sumber daya dan lingkungan yang dapat mendukung program pendidikan karakter melalui integrasi mata pelajaran dengan indikator karakter yang akan dibelajarkan, pengelolaan suasana kelas berkarakter, dan menyiapkan lingkungan sekolah yang sesuai dengan karakter yang ingin dibelajarkan di sekolah, c. Meminta komitmen bersama (Kepala sekolah, guru, karyawan dan wali murid) untuk bersama-sama ikut melaksanakan program pendidikan karakter serta mengawasinya. d. melaksanakan pendidikan karakter secara kontinu dan konsisten dan 5 melakukan evaluasi terhadap program yang sudah dan sedang berjalan.

Berdasarkan pada hasil observasi awal di SMA Negeri 1 Ceper, selama ini implementasi pendidikan karakter dilakukan melalui pengintegrasian nilai dan etika pada mata pelajaran, internalisasi nilai positif yang ditanamkan oleh semua warga sekolah, pemberian contoh dan teladan, penciptaan suasana berkarakter di sekolah serta dengan kebudayaan. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang implementasi pendidikan karakter menuju era revolusi industri 4.0 di SMA Negeri 1 Ceper.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas XI SMA Negeri 1 Ceper Klaten Jawa tengah, mulai April sampai Juni 2019. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskripti, yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter menuju era revolusi 4.0 di SMA Negeri 1 Ceper Klaten Jawa Tengah.

Subjek dan penelitian terdiri dari Kepala Sekolah, guru yang mengajar, siswa kelas XI IPS, komite dan orang tua. Penentuan sumber informasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling (sampel bertujuan), yaitu yang dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan melakukan observasi partisipatif di kelas di kelas XI IPS 1,2 dan 3 yang disertai dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan selama penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk pribadi anak menjadi manusia yang baik bagi diri, keluarga, masyarakat, dan negara. Hasil dari pendidikan karakter yang diharapkan tidak hanya menjadi manusia yang cerdas, namun yang memiliki karakter baik secara emosional dan spiritual.

Pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah melibatkan semua komponen, baik kepala sekolah, guru, siswa, komite dan warga sekolah lain serta komponen-komponen pendidikan diantaranya kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, pengelolaan sekolah, pelaksanaan kegiatan intra kurikuler dan ekstra kurikuler, sarana dan prasarana, pembiayaan serta etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah.

Implementasi pendidikan karakter bisa menggunakan strategi dan pendekatan; pengintegrasian nilai dan etika pada mata pelajaran, internalisasi nilai positif yang ditanamkan oleh semua warga sekolah (warga sekolah, guru, dan orang tua), pembiasaan dan latihan, pemberian contoh dan teladan, penciptaan suasana berkarakter di sekolah dan pembudayaan.

Implementasi pendidikan karakter menuju era revolusi 4.0 di SMA Negeri 1 Ceper sudah berjalan baik. Implementasi pendidikan karakter diintegrasikan melalui kegiatan-kegiatan intra kurikuler dan ekstra kurikuler. Melalui intra kurikuler, implementasi pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Ceper diintegrasikan pada mata pelajaran. Pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan secara integrasi ke dalam penyusunan silabus dan indikator yang merujuk pada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat dalam KTSP, tersedianya slogan-slogan yang dipajang di tempat-tempat tertentu, aturan-aturan tata berpakaian, jadwal piket, buku jadwal kedatangan siswa, program “Jumat Infaq” dan hubungan kekeluargaan dan gotong royong yang baik dan kondusif. Implementasi pendidikan karakter menuju era revolusi 4.0 di SMAN 1 Ceper, Klaten juga dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler, yakni kegiatan pramuka.

Religius Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.b). Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.c). Toleransi Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.d). Disiplin, yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.e). Kerja Keras, yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL : Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan
di Era Revolusi Industri 4.0.
Shapir Hotel, 21 September 2019
Penelitian dan Evaluasi Pendidikan**

pada berbagai ketentuan dan peraturan.f). Kreatif, yaitu berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.g). Mandiri, yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.h). Demokratis, yaitu cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.i). Rasa Ingin Tahu, yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.j). Semangat Kebangsaan, yaitu cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.k). Cinta Tanah Air, yaitu cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.l). Menghargai Prestasi, yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.m). Bersahabat/Komunikatif, yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.n). Cinta Damai, yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.o). Gemar Membaca, yaitu kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.p). Peduli Lingkungan, yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.q). Peduli Sosial, yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.r). Tanggung Jawab, yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Nilai-nilai karakter yang diimplementasikan di SMA Negeri 1 Ceper menuju era revolusi 4.0 adalah;(a). Religius, kegiatan doa sebelum dan sesudah pembelajaran, sholat jamaah di masjid, infaq jumat; (b). Kedisiplinan, masuk dan pulang sekolah sesuai waktu yang sudah ditentukan, ;(c) nasionalisme dan kebangsaan, yaitu menyanyikan lagu wajib pada saat memulai pembelajaran, melaksanakan upacara bendera setiap hari senin ; (d) tanggung jawab yaitu siswa menjalankan piket sesuai jadwal yang sudah dibuat, siswa bersungguh-sungguh mengerjakan ulangan atau pun latihan soal dengan jujur dan tanpa mencontek;(e). Kekeluargaan, program sarapan pagi;(f) gotong royong, Program jumat bersih, piket siswa; (g). Kemandirian , menyelesaikan ulangan tanpa mencontek, kegiatan kemah pada ekstrakurikuler pramuka. (h). Rasa ingin tahu, terintegrasi dalam pembelajaran setiap mapel; (i). Kritis, terintegrasi dalam pembelajaran setiap mapel.

Istilah "Revolusi Industri" diperkenalkan oleh Friedrich Engels dan Louis-Auguste Blanqui di pertengahan abad ke-19. Revolusi industri ini pun sedang berjalan dari masa ke masa. Dekade terakhir ini sudah dapat disebut memasuki fase keempat 4.0. Perubahan fase ke fase memberi perbedaan artikulatif pada sisi kegunaannya. Fase pertama (1.0) bertempuh pada penemuan mesin yang menitikberatkan (stressing) pada mekanisasi produksi.

Fase kedua (2.0) sudah beranjak pada etape produksi massal yang terintegrasi dengan quality control dan standarisasi. Fase ketiga (3.0) memasuki tahapan keseragaman secara massal yang bertumpu pada integrasi komputerisasi. Fase keempat (4.0) telah menghadirkan digitalisasi dan otomatisasi perpaduan internet dengan manufaktur (Suwardana, 2017)

Jika mengubah cara mendidik dan belajar-mengajar, maka mendatang kita akan mengalami kesulitan besar. Era Revolusi Industri 4.0 membawa dampak yang tidak sederhana. Ia berdampak pada seluruh aspek kehidupan manusia.

Termasuk dalam hal ini adalah pendidikan. Era ini ditandai dengan semakin sentralnya peran teknologi cyber dalam kehidupan manusia. Maka tak heran jika dalam dunia pendidikan muncul istilah "Pendidikan 4.0".

Pendidikan 4.0 (Education 4.0) adalah istilah umum digunakan oleh para ahli pendidikan untuk menggambarkan berbagai cara untuk mengintegrasikan teknologi cyber baik secara fisik maupun tidak ke dalam pembelajaran.

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL : Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan
di Era Revolusi Industri 4.0.
Shapir Hotel, 21 September 2019
Penelitian dan Evaluasi Pendidikan**

Pendidikan 4.0 adalah fenomena yang merespons kebutuhan munculnya revolusi industri keempat dimana manusia dan mesin diselaraskan untuk mendapatkan solusi, memecahkan masalah dan tentu saja menemukan kemungkinan inovasi baru.

Buah dari revolusi industri 4.0 adalah munculnya fenomena disruptive innovation. Dampak dari fenomena ini telah menjalar di segala bidang kehidupan.

Kuantitas bukan lagi menjadi indikator utama bagi suatu instansi pendidikan dalam mencapai kesuksesan, melainkan kualitas lulusannya. Kesuksesan dalam menghadapi revolusi industri 4.0 erat kaitannya dengan inovasi yang diciptakan oleh sumberdaya yang berkualitas, sehingga sekolah wajib dapat menjawab tantangan dalam menghadapi kemajuan teknologi dan persaingan dunia kerja di era globalisasi.

Menurut Mendikbud Muhadjir Effendy, bidang pendidikan perlu merevisi kurikulum dengan menambahkan lima kompetensi peserta didik dalam memasuki era Revolusi 4.0 ini yaitu memiliki kemampuan berfikir kritis, memiliki kreatifitas dan kemampuan yang inovatif, memiliki kemampuan dan keterampilan berkomunikasi, dapat bekerjasama dan berkolaborasi serta memiliki kepercayaan diri.

Pendidikan yang sarat dengan muatan pengetahuan mengesampingkan muatan sikap dan keterampilan sebagaimana saat ini implementasi akan menghasilkan peserta didik yang tidak mampu berkompetensi dengan mesin oleh karena itu guru harus mengurangi dominasi pengetahuan pendidikan dan pembelajaran dengan harapan peserta didik mampu mengungguli kecerdasan mesin. Pendidikan yang diimbangi dengan karakter dan literasi menjadikan peserta didik sangat bijaksana dalam menggunakan mesin untuk kemaslahatan masyarakat.

Revolusi industri 4.0, melalui pendidikan memiliki potensi untuk meningkatkan tingkat kualitas hidup bagi masyarakat dunia, dan kompetitif, meningkatkan efisiensi dan produktifitas, menurunkan biaya transportasi dan komunikasi, meningkatkan efektifitas. Negara perlu menyikapi secara bijaksana bahwa baik teknologi maupun kendala yang menyertai adalah kekuatan eksigen di mana manusia tidak memiliki kendali atas hal tersebut, kita semua bertanggung jawab untuk membimbing evolusinya dalam keputusan yang kita buat setiap hari baik sebagai warga negara, konsumen, maupun investor. Negara juga harus mengembangkan pandangan komprehensif tentang bagaimana teknologi bermanfaat bagi kehidupan dan membentuk lingkungan ekonomi, sosial, budaya, karena pada akhirnya semua bermuara pada proses pendidikan.

Pendidikan di Indonesia harus mampu melakukan loncatan yang lebih maju dalam Revolusi Industri 4.0 ini, melalui pemanfaatan implementasi teknologi digital dan komputasi ke dalam penggunaan proses pembelajaran. Namun demikian di saat yang sama Indonesia perlu segera meningkatkan kemampuan dan keterampilan sumber daya manusia, menjadi operator dan analisis handal sebagai pendorong Industri mencapai daya saing dan produktifitas tinggi.

Di samping itu Pendidikan era 4.0 peran ekosistem pendidikan sangat penting dalam membangun Pendidikan nasional peran keluarga, lingkungan atau komunitas. Pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan Pendidikan, dimana melakukan langkah-langkah penguatan tri pusat Pendidikan yakni keluarga, masyarakat dan sekolah atau lembaga Pendidikan agar terwujudnya sebuah ekosistem Pendidikan yang baik. Selain itu pula, nilai-nilai budaya menjadi kompetensi unggulan yang mengacu pada tatanan nilai dan memperkuat jati diri budaya bangsa.

SIMPULAN

Berdasarkan deskripsi data dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan; Implementasi pendidikan karakter menuju era revolusi 4.0 di SMA Negeri 1 Ceper sudah berjalan baik. Implementasi pendidikan karakter diintegrasikan melalui kegiatan-kegiatan intra kurikuler dan ekstra kurikuler. Melalui intra kurikuler, implementasi pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Ceper

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL : Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan
di Era Revolusi Industri 4.0.
Shapir Hotel, 21 September 2019
Penelitian dan Evaluasi Pendidikan**

diintegrasikan pada mata pelajaran. Pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan secara integrasi ke dalam penyusunan silabus dan indikator yang merujuk pada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat dalam KTSP, tersedianya slogan-slogan yang dipajang di tempat-tempat tertentu, aturan-aturan tata berpakaian, jadwal piket, buku jadwal kedatangan siswa, program “Jumat Infaq” dan hubungan kekeluargaan dan gotong royong yang baik dan kondusif. Implementasi pendidikan karakter menuju era revolusi 4.0 di SMAN 1 Ceper, Klaten juga dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler, yakni kegiatan pramuka.

Nilai-nilai karakter yang diimplementasikan di SMA Negeri 1 Ceper menuju era revolusi 4.0 adalah;(a). Religius, kegiatan doa sebelum dan sesudah pembelajaran, sholat jamaah di masjid, infaq jumat; (b). Kedisiplinan, masuk dan pulang sekolah sesuai waktu yang sudah ditentukan, ;(c) nasionalisme dan kebangsaan, yaitu menyanyikan lagu wajib pada saat memulai pembelajaran, melaksanakan upacara bendera setiap hari senin ; (d) tanggung jawab yaitu siswa menjalankan piket sesuai jadwal yang sudah dibuat, siswa bersungguh-sungguh mengerjakan ulangan atau pun latihan soal dengan jujur dan tanpa mencontek; (e). Kekeluargaan, program sarapan pagi ;(f) gotong royong, Program jumat bersih, piket siswa; (g). Kemandirian, menyelesaikan ulangan tanpa mencontek, kegiatan kemah pada ekstrakurikuler pramuka. (h). Rasa ingin tahu, terintegrasi dalam pembelajaran setiap mapel; (i). Kritis, terintegrasi dalam pembelajaran setiap mapel.

Revolusi industri 4.0, melalui pendidikan memiliki potensi untuk meningkatkan tingkat kualitas hidup bagi masyarakat dunia, dan kompetitif, meningkatkan efisiensi dan produktifitas, menurunkan biaya transportasi dan komunikasi, meningkatkan efektifitas. Negara perlu menyikapi secara bijaksana bahwa baik teknologi maupun kendala yang menyertai adalah kekuatan eksigen di mana manusia tidak memiliki kendali atas hal tersebut, kita semua bertanggung jawab untuk membimbing evolusinya dalam keputusan yang kita buat setiap hari baik sebagai warga negara, konsumen, maupun investor. Negara juga harus mengembangkan pandangan komprehensif tentang bagaimana teknologi bermanfaat bagi kehidupan dan membentuk lingkungan ekonomi, sosial, budaya, karena pada akhirnya semua bermuara pada proses pendidikan.

Pendidikan di Indonesia harus mampu melakukan loncatan yang lebih maju dalam Revolusi Industri 4.0 ini, melalui pemanfaatan implementasi teknologi digital dan komputasi ke dalam penggunaan proses pembelajaran. Namun demikian di saat yang sama Indonesia perlu segera meningkatkan kemampuan dan keterampilan sumber daya manusia, menjadi operator dan analisis handal sebagai pendorong Industri mencapai daya saing dan produktifitas tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan. Ary. 2000. *Sosiologi Pendidikan: suatu analisis sosiologi tentang pelbagai problem pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. <http://aceh.tribunnews.com/2018/11/27/menjadi-guru-era-pendidikan-40>
- Kemendiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Pusat Kurikulum Balitbang Kemendiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan*. Jakarta: Balitbang Kemendiknas.
- Swardana. Hendra. 2017. *Revolusi Industri 4.0 Berbasis Revolusi Mental*. JATI UNIK, Vol.1, No.2. Hal. 102-110
- Tilaar, H.A.R. 1991. *Sistem Pendidikan Nasional yang Kondusif bagi Pembangunan Masyarakat Industri Berdasarkan Pancasila*. Jakarta: LIPI.

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL : Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan
di Era Revolusi Industri 4.0.
Shapir Hotel, 21 September 2019
Penelitian dan Evaluasi Pendidikan**

<https://www.kompasiana.com/mzainuddinbadollahi/5caaca2095760e19a54466a4/pendidikan-era-4-0-tantangan-harapan-dan-peluang-terhadap-pendidikan-dan-kebudayaan-nasional?page=all>